

Tindak Lanjut Supervisi Akademik dalam Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah

Diana¹, Susi Yusrianti²

^{1,2} Program Pascasarjana, IAIN Malikussaleh Lhokseumawe, Indonesia

e-mail: dianatanjong2@gmail.com

Abstrak

Tindak lanjut supervisi akademik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dapat memberi nilai terhadap kinerja guru dan memberi dorongan motivasi terhadap guru yang bertugas di sekolah. Tindak lanjut supervisi akademik ini bertujuan untuk melahirkan guru dan tendik yang mampu mendidik dan mencerdaskan generasi bangsa sekaligus menciptakan suasana lingkungan sekolah dengan nyaman dan ramah. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dari jurnal-jurnal penelitian yang sudah ada dan relevan dengan ide yang digagas. Artikel ini menghasilkan sebuah temuan terkait tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berkaitan tentang perencanaan, yang meliputi pembinaan silabus dan RPP, sudah baik dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berdasarkan hasil wawancara (hasil wawancara terlampir). Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi Perencanaan supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena dengan perencanaan itu, maka seorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Dan juga proses penyusunan instrumen penilaian terkait supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menciptakan evaluasi kinerja.

Kata Kunci : Tindak Lanjut Supervisi Akademik, Penyusunan Instrumen Penilaian

Abstract

Follow-up academic supervision includes planning, implementation, and assessment. Good coaching has been carried out by the school principal. Follow-up academic supervision carried out by the school principal for teachers can give value to teacher performance and provide a motivational boost to teachers who work at school. This follow-up of academic supervision aims to produce teachers and students who are able to educate and educate the nation's generation while creating a comfortable and friendly atmosphere in the school environment. Writing this article uses a qualitative research method with a literature study approach by collecting data from research journals that already exist and are relevant to the ideas initiated. This article produces a finding related to follow-up supervision carried out by the principal of the school regarding teachers regarding planning, which includes syllabus and lesson plans, which have been well carried out by the principal of the teacher based on interview results (results of interviews attached). Planning is thinking before the implementation of a task. So planning for academic supervision means thinking about the application of the general principles of supervision in carrying out supervisory duties in a situation of principal and teacher interaction, both inside and outside school. Because with that planning, a school principal will be able to provide good supervision, because he can deal with situations in the school firmly,

steadily and flexibly. And also the process of preparing assessment instruments related to supervision carried out by the school principal to create performance evaluations.

Keywords : Follow-up on Academic Supervision, Preparation of Assessment Instruments

PENDAHULUAN

Tindak lanjut supervisi akademik meliputi perencanaan, implementasi, dan penilaian sudah dilakukan pembinaan yang baik oleh kepala sekolah. Tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dapat memberi nilai terhadap kinerja guru dan memberi dorongan motivasi terhadap guru yang bertugas di sekolah. Permasalahan yang ada di setiap sekolah beragam dan akan menjadi tugas kepala sekolah untuk melakukan pembinaan dan juga supervisi.

Dari permasalahan ini masih banyak kepala sekolah yang menganggap dan memposisikan dirinya hanya sebagai administrator, sehingga berakibat kepala sekolah sebagai figur sentral atau one man show. Gejala ini bukan tidak mungkin akan mengakibatkan fungsi manajemen yang salah satunya adalah supervisi menjadi tidak proporsional, sehingga berakibat pada lemahnya manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah (Iwan Asmadi, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, dkk ., 2023: 819-825). Dalam kaitannya dengan tugasnya sebagai seorang manajer di madrasah, maka fungsinya sebagai supervisor memiliki peran yang penting. Bagi para guru dan karyawan, supervisor adalah jaringan yang terpenting dalam kaitannya dengan eksistensi sekolah dan peran sekolah sebagai salah satu lembaga sosial budaya yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal di dalam kehidupan masyarakat modern (Nyoman Suidiana, 2019: 410-417).

Dapat dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Teguh Prayitno, 2023:11-23). Namun sath hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kepemimpinan. Dengan demikian, melalui supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Keterampilan utama dan seorang kepala sekolah adalah melakukan penilaian dan pembinaan kepada guru untuk secara terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas agar berdampak pada kualitas hasil belajar siswa (Yuharniza,. Supriadi, 2023:43-53). Untuk dapat mencapai kompetensi tersebut pengawas diharapkan dapat melakukan pengawasan akademik yang didasarkan pada metode dan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kebutuhan guru. Supervisi akademik merupakan dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar guru yang nyata, bertujuan mengadakan perubahan dengan cam yang rasional serta memotivasi guru untuk memperbaiki semua kekurangan dalam mengajar (Ahmad Turmuzi, 2023:24-38). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi klinis itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi yang berkaitan dengan posisi kepala sekolah sebagai supervisor maka kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk perencanaan.implementasi, penilaian dan tindak lanjut supervisi akademik. Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi iiaan supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, balk di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Iwan Asmadi, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, dkk ., 2023: 819-825). Karena dengan perencanaan itu, maka seorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Karena membuat perencanaan yang baik, maka seorang akan tumbuh menjadi seorang kepala sekolah yang baik. Seorang bisa menjadi guru yang balk adalah berkat pertumbuhan,

berkat pengalaman dan akibat dan hasil belajar yang terus menerus, walaupun faktor bakat ikut pula berpengaruh (Yuharniza,. Supriadi, 2023:43-53).

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Tiarna Lasmaria Manurung, Ulung Napitu, Anggiat Sinurat, 2023:10-19). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat. Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitment) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat (Ahmad Turmuzi, 2023:24-38). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dan penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Namun sath hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan hams dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut: (a) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. (b) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid- muridnya. (c) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya (Yuharniza,. Supriadi, 2023:43-53).

Kepala sekolah sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai. Dalam konteks supervisi akademik, penilaian merupakan proses sistematis untuk menentukan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pembinaan keterampilan pembelajaran guru (Yuharniza,. Supriadi, 2023:43-53). Sebagai supervisor, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat memberikan pengarahan kepada para tenaga pendidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Supervisi ini dapat diterapkan melalui pengaturan perencanaan pembelajaran, mengelola kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian. Namun demikian dan semua paparan di atas supervisi kepala sekolah belum begitu jelas terutama dalam supervisi akademik.

METODE

Metode penelitian ini Sesuai dengan karakteristik permasalahan yang diangkat dalam artikel, maka penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati dari beberapa jurnal (Sugiono, 2014; Sukardi, 2007). Dengan menggunakan pendekatan kepustakaan dimana proses pengumpulan datanya menggunakan langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi dari penelitian sebelumnya. Tinjauan kajian pustaka merupakan bagian permulaan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang peneliti sebelum memulai penelitiannya lebih lanjut, karena kajian pustaka akan sangat membantu peneliti dalam menentukan asumsi dari apa yang akan diteliti selanjutnya sekaligus menyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan wawasan tentang apa yang diteliti (Mirzakon, T dan Purwoko, 2017). Sumber sekunder penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

sebelumnya. Kemudian data tersebut dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam. Terakhir, data dievaluasi untuk mencari dan memilih sumber primer dalam penelitian tentang Tindak lanjut supervisi akademik dalam penyusunan instrumen penilaian di Madrasah yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Rencana Tindak Lanjut Supervisi Akademik merupakan kegiatan lanjutan yang bertujuan sebagai program tindak lanjut dari hasil supervisi akademik yang dilakukan pada guru sebagai bentuk salah satu upaya dalam pengembangan pembelajaran dalam suatu satuan pendidikan. Rencana Tindak Lanjut ini disusun oleh Kepala Sekolah dari masing – masing satuan pendidikan, dengan tujuan untuk menindaklanjuti hasil dari supervisi akademik guru. Dari hasil supervisi akademik pada guru, kepala sekolah dapat mengetahui gambaran tentang profil akademik setiap guru. Gambaran profil akademik ini diperoleh dengan cara melakukan analisis terhadap instrumen yang digunakan pada saat guru melakukan supervisi akademik. Melalui hasil analisa serta catatan yang diberikan oleh kepala sekolah, dapat menjadi acuan untuk mengetahui kelemahan serta kekuatan guru. Berdasarkan dari kondisi tersebut, kepala sekolah dapat melakukan tindak lanjut dengan program pembinaan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme seorang guru.

Adapun kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari supervisi akademik adalah dengan melakukan Pembinaan. Kegiatan pembinaan ini dapat dibagi menjadi 2, yaitu pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung.

Pembinaan Langsung

Pembinaan langsung ini dilakukan pada hal-hal yang bersifat khusus, yang dirasa perlu dilakukan perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah melakukan observasi pembelajaran adalah dikenal dengan istilah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan pasca observasi ini, kepala sekolah akan memberikan feedback dengan tujuan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan feedback yang diberikan oleh kepala sekolah ini akan menciptakan suasana yang tidak tegang, tidak menonjolkan otoritas, serta dapat memberi kesempatan guru dalam memperbaiki performa dan kinerjanya. Pada pembinaan langsung ini, kepala sekolah dapat melakukan 5 (lima) langkah pembinaan kemampuan guru yaitu, menciptakan hubungan harmonis, melakukan analisis bantuan, mengembangkan strategi media, menilai, serta melakukan revisi.

Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan tidak langsung ini dilakukan pada hal-hal yang bersifat umum yang mana masih diperlukan perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 yang mengatur tentang pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pemantauan dan supervisi. Dalam peraturan tersebut kegiatan tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kepala sekolah dapat memilih alternatif kegiatan tindak lanjut tersebut yang mana disesuaikan dengan analisis hasil supervisi akademik. Agar dalam pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik dapat berlangsung secara efektif maka perlu membuat program rencana tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian (Muklis Riyanto dan Rambat Nur Sasongko, 2021: 22-30), didapatkan hasil yang menyatakan bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mi berkaitan tentang perencanaan, yang meliputi pembinaan silabus dan RPP, sudah baik dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru berdasarkan hasil wawancara (hasil wawancara terlampir). Perencanaan adalah pemikiran sebelum pelaksanaan sesuatu tugas. Jadi Perencanaan supervisi akademik berarti pemikiran tentang penerapan prinsip prinsip umum supervisi tersebut di dalam pelaksanaan tugas supervisi dalam suatu situasi interaksi kepala sekolah dan guru, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Karena

dengan perencanaan itu, maka seorang kepala sekolah akan bisa memberikan supervisi dengan baik, karena ia dapat menghadapi situasi di dalam sekolah secara tegas, mantap dan fleksibel. Hasilnya yaitu silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Oleh sebab itu inovasi di dalam silabus sangat diperlukan. Sehingga tindak lanjut yang diambil oleh kepala sekolah bersumber pada data dan hasil temuan yang ada di lapangan. Hal ini yang membuat rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru akan terlihat dampak baik secara langsung.

Penyusunan Instrumen Penilaian di Madrasah

Secara lebih rinci, (Djaali dan Muljono, 2022) menjelaskan langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen penilaian yaitu:

1. Sintesa teori-teori yang sesuai dengan konsep variabel yang akan diukur dan buat konstruk variabel.
2. Kembangkan dimensi dan indikator variabel sesuai dengan rumusan konstruk variabel.
3. Buat kisi-kisi instrumen dalam bentuk tabel spesifikasi yang memuat dimensi, indikator, nomor butir dan jumlah butir untuk setiap dimensi dan indikator.
4. Tetapkan besaran atau parameter yang bergerak dalam suatu rentangan kontinum dari suatu kutub ke kutub lain yang berlawanan.
5. Tulis butir-butir instrumen baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Biasanya butir instrumen digolongkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pernyataan atau pertanyaan positif dan kelompok pernyataan atau pertanyaan negatif.
6. Butir yang ditulis divalidasi secara teoritis dan empiris.
7. Validasi pertama yaitu validasi teoritik ditempuh melalui pemeriksaan pakar atau panelis yang menilai seberapa jauh ketepatan dimensi sebagai jabaran dari konstruk, indikator sebagai jabaran dimensi dan butir sebagai jabaran indikator.
8. Revisi instrumen berdasarkan saran pakar atau penilaian penulis.

Berdasarkan hasil temuan dari jurnal yang ada dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik melalui penyusunan instrumen penilaian terlihat bahwa pencapaian sebuah kinerja guru baik buruknya terlihat dari indikator sebuah instrumen penilaian yang sudah diatur dan dibuat oleh kepala sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Tiarma Lasmaria Manurung, Ulung Napitu, Anggiat Sinurat, 2023), Pelaksanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Ronggur Nihuta menjadi sangat penting dalam menjaga mutu dan kualitas lulusan di sekolah tersebut. Hal yang penting dalam mempertahankan kualitas tersebut adalah melalui peningkatan kinerja guru. Berdasarkan data yang diperoleh, kinerja guru termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 4,014. Dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ronggur Nihuta dilaksanakanlah kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yang akan membantu guru dalam memperbaiki kelemahannya dan sekaligus meningkatkan keterampilan pedagogis yang dimiliki guru. Untuk itu, program supervisi akademik menjadi kegiatan yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ronggur Nihuta.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan melahirkan kinerja guru dengan maksimal, perbaikan serta evaluasi kinerja di satuan yang dipimpinnya. Kepala sekolah dan pengawas harus memahami fungsi dan jabatannya sebagai supervisor dalam satuan pendidikan Islam, serta mampu melakukan tugas-tugas supervisi pendidikan dengan baik dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Hal-hal yang perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah dan pengawas dalam meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam penyusunan instrumen penilaian pendidikan di satuan pendidikan Islam antara lain adalah keterampilan komunikasi, kemampuan dalam melakukan observasi dan evaluasi, dan kemampuan dalam memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif. Serta mengarahkan guru dan tenaga kependidikan

untuk menciptakan generasi yang cemerlang, cerdas dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Turmuzi, 2023. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik Di SMP Negeri 4 Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1: 24-38.
- Iwan Asmadi, Romdah Romansyah, Mahmud Farid, dkk ., 2023. Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Terpadu Riyadlul Ulum), *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol. 6, No. 2: 819-825.
- Mirzaqon, T, A dan Budi Purwoko, (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive writing, *Jurnal BK Unesa*, Vol. 8, No.1: 1-9.
- Muklis Riyanto dan Rambat Nur Sasongko, dkk., 2021. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik, *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, Vol. 4, No. 1: 22-30.
- Nyoman Sudiana, 2019. Implementasi Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK Melalui Pembimbingan dengan Shopping, *Journal of Education Action Research*, Vol. 4, No. 4: 410-417.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Teguh Prayitno, 2023. Manajemen Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19, *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, Vol. 2, No. 1: 11-23.
- Tiarma Lasmaria Manurung, Ulung Napitu, Anggiat Sinurat, 2023. Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 1 Ronggurnihuta Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah, *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 11, No. 1:10- 19.
- Yuharniza,. Supriadi, 2023, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di Mtsn Kabupaten Lima Puluh Kota, *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.13, No. 1:43-53.